

## **BAB IV KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **4.1 Aspek Geografi**

#### 4.3.1 Letak, Luas, dan Batas Wilayah

Kabupaten Garut terletak pada koordinat 6°56'49" - 7°45'00" Lintang Selatan dan 107°25'8" - 108°7'30" Bujur Timur. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Kabupaten Garut memiliki wilayah seluas 3.107,05 km<sup>2</sup> (310.705 Ha), dengan kecamatan Cibalong merupakan kecamatan dengan wilayah terluas yaitu 21.633 Ha (6,96%), sedangkan Kecamatan Tarogong Kidul merupakan wilayah terkecil dengan luas 2.057 Ha (0,66%) dari wilayah Kabupaten Garut. Secara administratif, Kabupaten Garut terdiri dari 42 kecamatan, 21 kelurahan dan 421 desa, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur  
Sebelah Utara : Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang  
Sebelah Timur : Kabupaten Tasikmalaya  
Sebelah Selatan : Samudera Hindia.

#### 4.3.2 Topografi

Kabupaten Garut memiliki karakteristik topografi yang beragam. Daerah sebelah Utara, Timur, dan Barat secara umum merupakan daerah dataran tinggi dengan kondisi berbukit-bukit dan pegunungan sedangkan daerah sebelah Selatan sebagian besar permukaan tanahnya memiliki kemiringan yang cukup curam. Ditinjau dari kemiringan lahan, luas wilayah yang memiliki kemiringan antara 0°- 2° adalah seluas 32.229 ha (10,51%), kemiringan antara 2°- 15° adalah seluas 38.097 Ha (12,43%), kemiringan antara 15°- 40° adalah seluas 110.326 Ha (35,99%), lahan dengan kemiringan diatas 40° adalah seluas 125.867 Ha (41,06%) dari luas wilayah Kabupaten Garut.

#### 4.3.3 Geologi

Kondisi geologi wilayah Kabupaten Garut, secara fisiografi termasuk dalam Zona Pegunungan Selatan Jawa Barat dan Zona Bandung dengan bentang alam yang dibagi empat satuan morfologi yaitu kerucut gunung api, perbukitan berelief kasar, perbukitan berelief halus dan pedataran. Wilayah Kabupaten Garut tersusun batuan vulkanik, batuan sedimen dan batuan terobosan dengan struktur geologi adalah lipatan, sesar dan kekar.

Jenis tanahnya secara garis besar meliputi jenis tanah aluvial, asosiasi andosol, asosiasi litosol, asosiasi mediteran, asosiasi podsolik, dan asosiasi regosol. Jenis tanah podsolik merah kekuning-kuningan, podsolik kuning dan regosol merupakan bagian paling luas dijumpai di wilayah Kabupaten Garut, terutama di bagian Selatan, sedangkan bagian Utara didominasi oleh jenis tanah andosol.

#### 4.3.4 Hidrologi

Di wilayah Kabupaten Garut terdapat 33 buah sungai dengan 101 buah anak sungainya dengan panjang seluruhnya 1.397,34 km. Berdasarkan arah alirannya, sungai-sungai di wilayah Kabupaten Garut dibagi menjadi dua Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu Daerah Aliran Utara yang bermuara di Laut Jawa dan Daerah Aliran Selatan yang bermuara di Samudera Hindia.

Daerah Aliran Utara merupakan DAS Cimanuk Bagian Utara yang umumnya relatif pendek, sempit, dan berlembah. Berbeda dengan Daerah Aliran Selatan yaitu DAS Cikaengan dan Sungai Cilaki, yang relatif lebih Panjang.

Mengenai mata air tanah yang terdapat di Kabupaten Garut berjumlah 12 titik utama lokasi mata air. Debit mata air terbesar terletak di lokasi mata air Cibuyutan Desa Lewobaru Kecamatan Malangbong yaitu sebesar 700 liter perdetik.

#### 4.3.5 Klimatologi

Secara umum iklim di wilayah Kabupaten Garut dapat dikategorikan sebagai daerah beriklim tropis basah (*humid tropical climate*) karena termasuk tipe Af sampai Am dari klasifikasi iklim Koppen (RPJMD, 2019). Iklim dan cuaca di Kabupaten Garut dipengaruhi tiga faktor utama, yaitu pola sirkulasi angin musiman (*monsoonal circulation pattern*), topografi regional yang bergunung-gunung dibagian tengah Jawa Barat, dan elevasi topografi di Bandung.

Curah hujan rata-rata harian di sekitar Garut berkisar antara 13,6 mm - 27,7 mm atau sekitar 2.589 mm curah hujan rata-rata tahunan dengan bulan basah 9 bulan dan bulan kering 3 bulan, sedangkan di sekeliling daerah pegunungan curah hujan rata-rata tahunan mencapai 3.500 - 4.000 mm. Variasi temperatur bulanan berkisar antara 24°C - 27°C. Besaran angka penguap keringatan (evapotranspirasi) adalah 1.572 mm/tahun.

Selama musim hujan, secara tetap bertiup angin dari Barat Laut yang membawa udara basah dari Laut Cina Selatan dan bagian barat Laut Jawa. Pada

musim kemarau, bertiup angin kering bertemperatur relatif tinggi dari arah Australia yang terletak di Tenggara.

#### 4.3.6 Penggunaan Lahan

Berdasarkan RTRW Kabupaten Garut Tahun 2011 - 2031, dari total luas wilayah 310.705,29 Ha, sebagian besar berupa hutan seluas 73.657,20 Ha (23,71%), kebun/perkebunan seluas 55.752,67 Ha (17,94%), tanah ladang seluas 52.681,37 Ha (16,96%), semak belukar seluas 47.030,36 Ha (15,14%), sawah tadah hujan seluas 40.065,42 Ha (12,89%), area pemukiman seluas 19.408,17 Ha (6,25%), sawah irigasi seluas 17.492,23 Ha (5,63%), dan sisanya berupa padang rumput, air sungai, tanggul pasir, danau/situ, bangunan, kolam ikan, hutan bakau, empang/tambak, pasir darat, dan mata air. Penggunaan lahan Berikut merupakan tabel penggunaan lahan di Kabupaten Garut.

Tabel 6. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Kabupaten Garut

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Proporsi (%)
1	Air Sungai	1.592,39	0,51%
2	Area Pemukiman	19.408,17	6,25%
3	Bangunan	82,83	0,03%
4	Danau/Situ	211,12	0,07%
5	Empang/Tambak	30,56	0,01%
6	Hutan	73.657,21	23,71%
7	Hutan Bakau	31,83	0,01%
8	Kebun/Perkebunan	55.752,67	17,94%
9	Kolam Ikan	35,69	0,01%
10	Mata Air	2,58	0,00%
11	Padang Rumput	2.351,96	0,76%
12	Pasir Darat	5,27	0,00%
13	Sawah Irigasi	17.492,23	5,63%
14	Sawah Tadah Hujan	40.065,42	12,89%
15	Semak Belukar	47.030,36	15,14%
16	Tanah Ladang	52.681,37	16,96%
17	Tanggul Pasir	273,63	0,09%
	<b>Jumlah</b>	<b>310.705,29</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Perda Nomor 6 Tahun 2019 tentang Perubahan RTRW Kab. Garut Tahun 2011-2031.

#### 4.3.7 Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

Daya Dukung Lingkungan Hidup (DDLH) adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan makhluk hidup di suatu wilayah. DDLH ditentukan oleh berbagai faktor seperti ketersediaan bahan baku, ketersediaan energi, akumulasi limbah dari produk dan cara pembuangan, serta interaksi antara makhluk hidup yang ada. Dalam penentuan daya dukung suatu kawasan, penting untuk memperhatikan karakteristik sebarannya dalam ruang agar dapat

mengintegrasikan berbagai aspek yang terlibat, termasuk ekologi, sosial, dan ekonomi.

Manfaat teridentifikasinya daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup berbasis jasa ekosistem diantaranya: sebagai panduan bagi pemerintah pusat khususnya dalam kaitannya dengan pelaksanaan rencana pembangunan, dan sebagai pedoman bagi setiap pemerintah daerah dalam rangka perlindungan dan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup, serta perumusan kebijakan program pembangunan daerah berbasis daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup, dengan memkasimalkan potensi sumberdaya alam secara menyeluruh dan berkelanjutan (Erik dan Roza, 2020).

a. Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Penyediaan Pangan

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap makhluk hidup untuk dapat bertahan hidup, tentu terutama bagi manusia. Ketersediaan pangan merupakan bagian dari ketahanan sumber daya pemenuhan kebutuhan dasar suatu wilayah (Erik dan Roza, 2020).

Ketersediaan pangan yang tinggi di Kabupaten Garut berada di Kecamatan Pakenjeng, Kecamatan Cikelet, dan Kecamatan Cibalong. Sementara ketersediaan pangan yang rendah berada di Kecamatan Tarogong Kidul, Kecamatan Lewigoong, Kecamatan Cigedug, dan Kecamatan Cibiuk.

b. Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Penyediaan Air Bersih

Air merupakan kebutuhan utama bagi manusia. Dalam konteks kemanfaatannya, air bersih menjadi kebutuhan yang tak bisa tergantikan oleh komoditas lain. Dari sudut pandang ekologi, air bersih juga merupakan salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari fungsi ekosistem. Secara alami, air bersih dapat diperoleh dari air permukaan, seperti: sungai, danau, maupun berasal dari air tanah.

Di Kabupaten Garut kebutuhan air bersih paling besar tersebar di perbatasan Kecamatan Balubur Limbangan, Selaawi, Cibiuk, Kadungora, Leles, Cibat, Sukawening, Karangtengah, Wanaraja, Karangpawitan, Garut Kota, Tarogong Kaler, Tarogong Kidul, Samarang, Pasirwangi, Sukaresmi, utara Kecamatan Bayongbong dan Cisurupan, tenggara Banjarwangi, Selatan

Cihurip dan Cikelet, bagian tengah Cisompet, Pakenjeng, Bungbulang, Cisewu, dan Talegong.

Sementara itu, ketersediaan air yang lebih tinggi tersebar di perbatasan Kecamatan Sukawening, Karangtengah, Wanaraja, Karangpawitan, Garut Kota, Tarogong Kaler, Tarogong Kidul, Samarang, Pasirwangi, dan Sukaresmi. Sementara itu, untuk wilayah dengan ketersediaan air yang relative lebih rendah, terdapat di sebagian besar wilayah di Selatan Garut meliputi Kecamatan Talegong, Cisewu, Caringin, Mekarmukti, Cikajang, Pakenjeng, Pamulihan, Cikelet, Pameungpeuk, Cisompet, Cibalong, Peundeuy, Singajaya, Banjarwangi, Cihurip, dan Cikajang.

## **4.2 Demografi**

Jumlah Penduduk Kabupaten Garut pada tahun 2022 berdasarkan data Sensus Penduduk (SP) 2020 Badan Pusat Statistik, diproyeksikan mencapai 2.627.220 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 1.345.400 jiwa dan perempuan sebanyak 1.281.820 jiwa. Kondisi jumlah penduduk tersebut mengalami peningkatan 22.430 jiwa (0,86%) dari tahun 2021 sebanyak 2.604.790 jiwa. Dengan luas wilayah 3.107,05 km<sup>2</sup>, tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2022 mencapai rata-rata sebesar 857,11 jiwa/km<sup>2</sup>, meningkat 7,31 jiwa/km<sup>2</sup> dibandingkan tahun 2021 sebesar 849,80 jiwa/ km<sup>2</sup> (Kabupaten Garut Dalam Angka 2023).

## **4.3 Pertanian**

### **4.3.1 Tanaman Pangan dan Hortikultura**

#### **a. Tanaman Pangan**

Berdasarkan hasil ST2013 (Sensus Tani) diketahui bahwa rumah tangga yang mengusahakan tanaman pangan di Kabupaten Garut didominasi oleh rumah tangga yang mengelola tanaman padi dan palawija. Dari keseluruhan rumah tangga yang mengelola tanaman pangan sebanyak 220.909 rumah tangga, dimana 191.823 rumah tangga (69,52%) diantaranya mengelola tanaman padi, sedangkan rumah tangga yang mengelola tanaman palawija adalah sebanyak 83.069 rumah tangga (30,10%) dari seluruh rumah tangga tanaman pangan.

Jenis tanaman padi yang banyak diusahakan di Kabupaten Garut menurut SP2013, terdiri dari padi sawah dan padi gogo. Jenis padi sawah lebih banyak diusahakan dibandingkan dengan padi gogo, dimana luas tanaman padi sawah seluas 814,65 Ha dan padi gogo seluas 32,79 Ha. Produksi padi sawah pada tahun 2020 mencapai 732.047 ton dengan luas 116.559 Ha dan produksi padi gogo mencapai 75.756 ton dengan luas lahan 14.212 Ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari SP2013 sampai saat ini untuk hasil produksi padi tidak mengalami perubahan, sedangkan untuk luas lahan masing-masing jenis padi mengalami penurunan.

Tanaman palawija meliputi kelompok biji-bijian, kacang-kacangan, dan umbi-umbian. Dari 6 komoditas utama palawija, jagung merupakan komoditas yang paling banyak ditanam oleh rumah tangga yang mengelola usaha tanaman palawija di Kabupaten Garut diikuti oleh komoditas ubi jalar dan kacang tanah. Produksi jagung pada tahun 2020 mencapai 586.700 ton dengan luas lahan 116.599 Ha, produksi ubi jalar mencapai 75.933 ton dengan luas lahan 6.446 Ha, dan produksi kacang tanah mencapai 16.042 ton dengan luas lahan 8.167 Ha.

#### b. Hortikultura

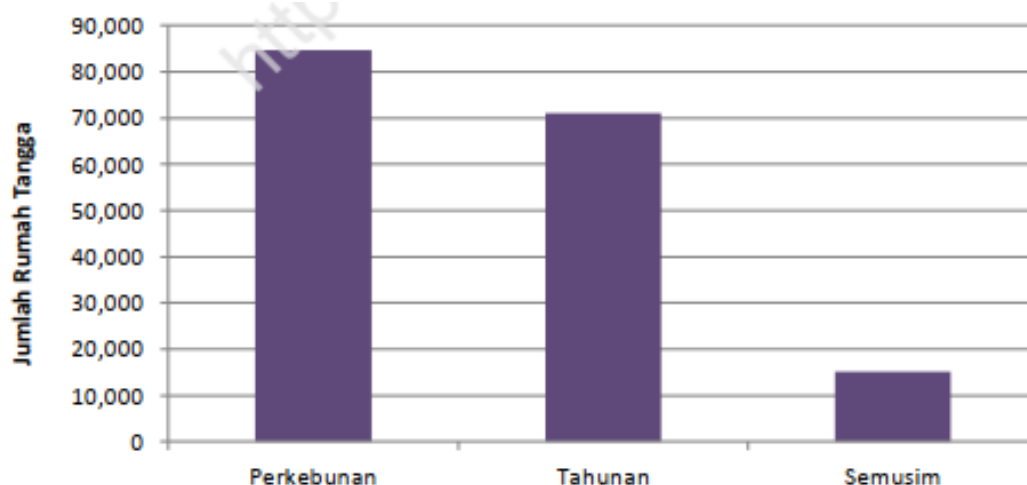
Jika dilihat menurut kelompok tanaman berdasarkan hasil ST2013, maka tanaman buah-buahan semusim yang paling banyak dikelola oleh rumah tangga usaha hortikultura adalah stroberi. Untuk tanaman sayuran semusim adalah cabai besar. Jenis tanaman obat-obatan semusim adalah jahe, sedangkan sedap malam tercatat sebagai jenis tanaman hias semusim yang paling banyak dikelola oleh rumah tangga usaha hortikultura.

Produksi stroberi 0,288 ton dengan luas 12 Ha, produksi cabai besar 10.131,84 ton dengan luas 6.646 Ha, produksi jahe 10.831,72 ton dengan luas 391,35 Ha, dan sedap malam 406.146 tangkai dengan luas 11.184 Ha.

#### 4.3.2 Perkebunan

Berdasarkan hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2013 menunjukkan jumlah rumah tangga usaha pertanian sub sektor Perkebunan di Garut sebanyak 84.627 rumah tangga. Jumlah rumah tangga yang mengusahakan tanaman tahunan jauh lebih banyak dibandingkan jumlah rumah tangga yang mengusahakan tanaman

semusim. Sebanyak 71.152 rumah tangga mengusahakan tanaman tahunan, sementara jumlah rumah tangga yang mengusahakan tanaman semusim sebanyak 15.131. Rumah tangga usaha pertanian Subsektor Perkebunan terbanyak di Kabupaten Garut berada di Kecamatan Bungbulang, yaitu sebanyak 6.171 rumah tangga. Kecamatan dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian sub sektor perkebunan terbanyak kedua dan ketiga berturut-turut adalah Pakenjeng (5.528 rumah tangga) dan Peundeuy (5.054 rumah tangga). Rumah tangga yang paling banyak mengusahakan tanaman tahunan berada di Bungbulang (6.163 rumah tangga), sementara untuk tanaman semusim paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Cisewu (349 rumah tangga).



Gambar 3. Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Menurut Jenis Tanaman (ST2013)  
Sumber: Potret Usaha Pertanian Kabupaten Garut (2014)

Tanaman tahunan berdasarkan banyaknya rumah tangga yang mengusahakan di Kabupaten Garut berjumlah enam komoditas, diantaranya kelapa, karet, kakao, kopi, cengkeh, dan kelapa sawit. Kecamatan dengan rumah tangga yang paling banyak mengusahakan kelapa adalah Kecamatan Bungbulang dan Kecamatan Malangbong. Karet paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Kecamatan Cibalong dan Kecamatan Cikelet. Kakao paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Kecamatan Singajaya dan Kecamatan Cikelet. Kopi banyak diusahakan oleh rumah tangga di Kecamatan Cikajang dan Cisewu. Cengkeh paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Kecamatan Cikelet dan Kecamatan Cisompet. Kelapa sawit paling banyak diusahakan oleh rumah tangga di Kecamatan Cibalong dan Bungbulang.

Tabel 7. Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Tanaman Tahunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman

Kecamatan	Rumah Tangga Usaha Tanaman Tahunan	Jenis Tanaman yang Diusahakan/Dikelola					
		Cengkeh	Kakao	Karet	Kelapa	Kopi	Kelapa Sawit
Cisewu	4.443	1.818	14	12	1.742	2.034	7
Caringin	3.873	2.025	4	91	2.740	568	11
Talegong	3.181	688	2	0	941	1.694	4
Bungbulang	6.163	2.550	24	213	4.721	678	17
Mekarmukti	1.648	395	0	364	1.336	3	4
Pakenjeng	5.523	2.686	16	100	2.685	1.840	12
Pamulihan	1.660	177	6	0	139	1.359	0
Cikelet	4.328	3.990	36	460	829	283	3
Pameungpeuk	825	518	0	111	361	1	1
Cibalong	3.072	507	9	2.349	750	9	38
Cisompet	5.054	3.965	8	594	2.351	1.248	15
Singajaya	3.526	922	223	13	1.581	619	8
Cihurip	1.435	905	6	9	406	289	1
Peundeuy	1.994	993	5	60	1.220	82	5
Cikajang	3.094	29	1	3	11	2.439	0
Banjarwangi	2.838	441	45	3	1.470	1.000	3
Cilawu	1.051	368	5	1	78	132	0
Bayongbong	264	16	0	1	76	169	0
Cigedug	546	5	0	0	1	478	0
Cisurupan	1.226	18	1	2	5	544	0
Sukaesmi	549	19	1	0	2	527	0
Samarang	282	10	1	0	16	260	0
Pasirwangi	492	22	0	1	34	447	0
Tarogong Kaler	158	35	0	1	93	32	0
Tarogong Kidul	46	4	0	0	36	6	0
Garut Kota	100	29	5	2	16	32	0
Karangpawitan	195	10	2	0	104	17	1
Wanaraja	419	28	1	0	324	71	0
Pangatian	135	13	0	0	57	66	0
Sucinaraja	542	190	0	0	106	17	0
Sukawening	387	31	0	0	304	67	3
Karangtengah	225	33	0	0	26	182	0
Banyuresmi	910	24	3	1	876	32	2
Leles	918	50	4	1	268	658	0
Leuwigoong	377	39	2	0	358	51	7
Kadungora	525	11	0	0	133	397	0
Cibiuk	413	3	1	0	340	78	1
Cibatu	757	230	3	1	469	180	1
Kersamanah	536	173	3	1	379	32	0
Malangbong	5.037	2.708	13	181	3.399	388	14
Limbangan	996	47	18	2	512	415	3
Selaawi	1.409	337	0	12	1.156	109	3
<b>Garut</b>	<b>71.152</b>	<b>27.062</b>	<b>462</b>	<b>4.590</b>	<b>32.451</b>	<b>19.748</b>	<b>164</b>

Sumber: Potret Usaha Pertanian Kabupaten Garut (2014)



Tanaman semusim berdasarkan banyaknya rumah tangga yang mengusahakan di Kabupaten Garut berjumlah empat komoditas, diantaranya adalah tembakau, akar wangi, nilam, dan tebu

Tabel 8. Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Tanaman Semusim Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman

Kecamatan	Rumah Tangga Usaha Tanaman Semusim	Jenis Tanaman yang Diusahakan/Dikelola			
		Nilam	Akar Wangi	Tebu	Tembakau
Cisewu	349	340	0	2	3
Caringin	9	6	0	3	0
Talegong	59	45	0	0	13
Bungbulang	35	1	0	23	3
Mekarmukti	21	0	0	6	15
Pakenjeng	20	6	0	4	9
Pamulihan	3	0	0	0	3
Cikelet	107	21	0	59	26
Pameungpeuk	3	0	0	3	0
Cibalong	7	0	0	5	2
Cisompét	0	0	0	0	0
Singajaya	5	0	5	0	0
Cihurip	6	1	0	1	4
Peundeuy	3	0	0	3	0
Cikajang	6	0	0	4	2
Banjarwangi	7	0	0	0	7
Cilawu	1.086	0	560	12	558
Bayongbong	1.203	0	42	2	1.161
Cigedug	44	0	0	0	44
Cisurupan	519	0	0	2	517
Sukaresmi	568	0	0	1	567
Samarang	699	0	306	0	339
Pasirwangi	1.334	0	19	5	1.311
Tarogong Kaler	2.087	0	239	7	2.045
Tarogong Kidul	8	0	0	3	5
Garut Kota	4	0	0	0	4
Karangpawitan	73	0	0	1	72
Wanaraja	1.058	0	0	0	1.058
Pangatikan	714	0	0	2	712
Sucinaraja	64	0	0	0	64
Sukawening	521	0	0	5	517
Karangtengah	245	0	0	1	244
Banyuresmi	908	0	0	5	903
Leles	1.513	0	12	0	1.499
Leuwigoong	412	0	0	2	410
Kadungora	441	0	0	4	439
Cibiuk	66	0	0	1	65
Cibatu	171	1	0	2	167
Kersamanah	23	0	0	0	23
Malangbong	6	0	0	2	4
Limbangan	579	0	0	5	575
Selaawi	145	0	0	2	143
<b>Garut</b>	<b>15.131</b>	<b>421</b>	<b>1.179</b>	<b>174</b>	<b>13.567</b>

Sumber: Potret Usaha Pertanian Kabupaten Garut (2014)

Apabila dilihat dari jumlah tanamannya, populasi tanaman tahunan terbesar yang diusahakan oleh rumah tangga adalah the, kopi, dan karet. Akan tetapi, selain tanaman teh, kopi, dan karet, potensi sub sektor perkebunan juga pada komoditas cengkeh, kelapa, dan aren.

Tabel 9. Jumlah Pohon/Lajar/Rumpun Tanaman Tahunan yang Diusahakan/Dikelola Rumah Tangga Usaha Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman

Kecamatan	Jenis Tanaman yang Diusahakan/Dikelola					
	Aren	Cengkeh	Karet	Kelapa	Kopi	Teh
Cisewu	33.867	29.909	871	11.499	536.640	0
Caringin	15.169	36.348	29.753	32.059	111.113	0
Talegong	29.433	8.429	0	5.681	379.782	390.955
Bungbulang	22.512	55.765	95.370	40.897	149.547	0
Mekarmukti	1.239	4.673	128.034	13.059	40	0
Pakenjeng	7.757	71.151	50.455	22.800	1.746.899	709.150
Pamulihan	802	4.362	0	1.890	852.206	898.400
Cikelet	1.222	193.919	212.484	10.659	41.067	0
Pameungpeuk	30	47.678	194.141	21.674	600	0
Cibalong	735	14.465	1.397.120	16.219	305	0
Cisompét	8.213	137.369	212.852	17.631	262.490	1.700
Singajaya	4.871	8.165	495	6.325	60.734	4.667.037
Cihurip	9.578	19.093	7.580	2.125	114.503	32.600
Peundeuy	28.350	24.981	28.916	13.682	11.493	155.106
Cikajang	24.509	1.104	5.400	214	1.047.822	765.678
Banjarwangi	20.188	7.114	8	8.338	155.511	187.509
Cilawu	1.262	3.019	1	1.952	121.817	1.010.033
Bayongbong	8	278	100	441	72.755	2.646
Cigedug	1	37	0	3	177.673	303.691
Cisurupan	0	3.534	700	80	417.461	1.639.958
Sukaresmi	0	355	0	501	198.312	7.600
Samarang	0	56	0	590	192.630	100
Pasirwangi	0	111	4	254	243.188	0
Tarogong Kaler	0	17.287	500	774	69.577	0
Tarogong Kidul	0	27	0	321	11.152	0
Garut Kota	94	646	1.401	107	16.024	7
Karangpawitan	2.788	57	0	2.579	32.374	0
Wanaraja	32	2.346	0	1.382	55.787	0
Pangatikan	9	228	0	447	8.604	0
Sucinaraja	739	2.198	0	578	39.302	0
Sukawening	0	641	700	3.124	59.627	0
Karangtengah	0	336	0	161	41.065	0
Banyuresmi	0	617	4	3.929	6.209	0
Leles	13	2.697	1.250	2.701	402.516	0
Leuwigoong	0	1.508	0	3.998	2.847	0
Kadungora	0	404	0	830	485.987	0
Cibiuk	0	110	0	2.290	16.960	0
Cibatu	294	3.716	7	3.784	62.383	0
Kersamanah	496	1.529	4	1.751	19.120	0
Malangbong	3.858	39.613	55.164	16.325	87.362	10.105
Limbangan	1.298	305	1.500	3.732	143.639	0
Selaawi	474	2.162	3.853	5.464	18.774	1.000
<b>Garut</b>	<b>219.841</b>	<b>748.342</b>	<b>2.428.667</b>	<b>282.850</b>	<b>8.473.886</b>	<b>10.783.275</b>

Sumber: Potret Usaha Pertanian Kabupaten Garut (2014)

#### 4.3.3 Peternakan

Subsektor peternakan adalah salah satu sumber protein hewani yang sangat penting dan sangat digemari dagingnya oleh manusia. Kabupaten Garut memiliki potensi peternakan yang sangat baik. Peternakan di Kabupaten Garut terdiri dari ternak besar (sapi perah, sapi potong, kerbau, domba, dan kambing) dan ternak kecil (ayam ras pedaging, ayam ras petelur, ayam buras, dan itik). Produk unggulan peternakan Kabupaten Garut adalah Domba dan kambing. Luas lahan penggembalaan di Kabupaten Garut pada tahun 2022 kurang lebih mencapai 2.651,65 Ha yang menghasilkan produksi pakan ternak sebanyak 93.187,08 ton, sehingga produktivitas lahan penggembalaan dalam menghasilkan pakan sebesar 28,29 ton/Ha.

Pencapaian populasi ternak Kabupaten Garut apabila dibandingkan dengan tahun 2021, rata-rata mengalami pertumbuhan, kecuali pada populasi itik. Peningkatan pertumbuhan populasi tersebut diperoleh antara lain melalui fasilitasi program pengembangan ternak dan *breeding*, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, peternak maupun swasta. Sedangkan populasi unggas (ayam ras, ayam buras dan itik) sedikit banyak dipengaruhi oleh isu adanya wabah flu burung (*Avian Influenza*) yang melanda ternak unggas di Indonesia.

#### 4.3.4 Perikanan

Kabupaten Garut memiliki potensi perikanan air tawar sebesar 23.239 Ha, mencakup perikanan budidaya dan perikanan tangkap di perairan kolam (kolam air tenang, kolam air deras), mina padi, perairan umum seperti danau/rawa seluas 258 Ha, sungai 1.290,29 Km. Potensi budidaya air payau berupa calon areal tambak seluas kurang lebih 19.000 Ha.

Komoditas unggulan perikanan Kabupaten Garut adalah Ikan Mas, Nilem, Nila dan Udang, yang tersebar di beberapa sentra yaitu: untuk komoditas ikan mas di Kp. Situ Jaya Kecamatan Karangpawitan, komoditas nilam di Kp. Cipari Desa Sukarasa Kecamatan Pangatikan, komoditas nila di Kp. Cileuleui Desa Sukaratu Kecamatan Malangbong, dan komoditas udang di Kp. Situgede Desa Situjaya Kecamatan Karangpawitan.

#### 4.3.5 Kehutanan

Rumah tangga usaha pertanian Subsektor Kehutanan mencakup ke dalam 4 (empat) jenis kegiatan, yaitu kegiatan Budidaya Tanaman Kehutanan, Menangkap Satwa/Tumbuhan Liar, Menangkap Satwa Liar dan Memungut Hasil Hutan. Berdasarkan hasil ST2013 menunjukkan bahwa kegiatan Budidaya Tanaman Kehutanan tercatat sebagai kegiatan yang memiliki jumlah rumah tangga usaha kehutanan paling banyak. Tanaman kehutanan yang diusahakan di Kabupaten Garut adalah tanaman sengon, jati, mahoni, akasia, jati putih, jabon, bamboo, suren, dan waru.